

# TINJAUAN PROSEDUR PEMBERIAN NOMOR REKAM MEDIS PASIEN DI PUSKESMAS X KOTA KEDIRI

*by* Indah Susilowati

---

**Submission date:** 07-Feb-2022 08:16AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1756278047

**File name:** MAS\_X\_KEDIRI\_Indah\_Susilowati\_RMIK\_-\_INDAH\_SUSILOWATI\_Kediri.pdf (213.12K)

**Word count:** 2243

**Character count:** 13781

**TINJAUAN PROSEDUR PEMBERIAN NOMOR REKAM MEDIS PASIEN DI  
PUSKESMAS X KOTA KEDIRI**

***REVIEW OF PROCEDURE FOR ASSESSING PATIENT'S  
MEDICAL RECORD NUMBER AT PUSKESMAS X KEDIRI CITY***

**Indah Susilowati**

<sup>1</sup>Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri  
Jalan KH Wakhid Hasyim 65 Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114

\*indah.susilowati@iik.ac.id

**Abstrak**

2  
Tercatatnya dokumen rekam medis di Puskesmas X Kota Kediri diawali dengan pemberian nomor di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ) untuk pasien baru yang mendaftar pertama kali. Penomoran rekam medis yang sesuai membantu proses pencarian, penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis. Dampak dari penomoran tidak sesuai prosedur, akan terjadi keterulangan pada nomor rekam medis pasien sehingga dapat menghilangkan kesinambungan riwayat kesehatan dan membahayakan keselamatan pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tata cara penomoran rekam medis di Puskesmas X Kota Kediri. Metode penelitian adalah kualitatif serta pendekatan deskriptif, menggunakan populasi dan sampel petugas di TPPRJ dan standar operasional prosedur (SOP). Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive non random sampling*, dengan wawancara petugas dan pengamatan pelaksanaan SOP menggunakan lembar *checklist*. Hasilnya, sistem penomoran rekam medis menggunakan *Unit Numbering System*. Terdapat kode keluarga, kode wilayah, dan nomor rekam medis dalam dokumen setiap pasien. Memberikan nomor rekam medis pasien baru harus mencocokkan identitas nama, alamat dan siapa kepala keluarga, serta melihat Data Index Pasien Utama di Komputer. Urutan nomor rekam medis disesuaikan Buku Kendali Nomor Baru. Kesimpulannya, penomoran rekam medis di Puskesmas X kota Kediri sudah berjalan baik, efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perbaikan yang disarankan adalah pembuatan SOP khusus terkait sistem penomoran rekam medis, untuk tertibnya administrasi ketepatan informasi.

**Kata kunci:** prosedur, nomor, rekam medis, puskesmas

**Abstract**

The recording of medical record documents at Puskesmas X Kediri City begins with giving a number at the Outpatient Registration Place (TPPRJ) for new patients who register for the first time. Appropriate numbering of medical records helps the process of searching, storing and retrieving medical record documents. The impact of the numbering is not in accordance with the procedure, there will be repetition of the patient's medical record number so that it can eliminate the continuity of the health history and endanger patient safety. The purpose of this study was to determine the procedure for numbering medical records at Puskesmas X, Kediri City. The research method is a qualitative and descriptive approach, using a population and sample of officers at the TPPRJ and standard operating procedures (SOP). The sampling technique was purposive non-random sampling, with officer interviews and observations of the SOP implementation using a checklist sheet. As a result, the medical record numbering system uses the Unit Numbering System. There is a family code, area code, and medical record number in the document for each patient. Providing a new patient's medical record number must match the identity of the name, address and who is the head of the family, and view the Main Patient Index Data on the Computer. The order of medical record numbers is adjusted according to the New Number Control Book. In conclusion, the numbering of medical records at Puskesmas X Kediri has been running well, effectively and in accordance with applicable

regulations. The recommended improvement is the creation of a special SOP related to the medical record numbering system, for orderly administration of information accuracy

**Keywords:** procedures, numbers, medical records, puskesmas

## PENDAHULUAN

Pelayanan kepada pasien saat berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan wajib terdaftar dan tercatat di dokumen rekam medis. Dokumen rekam medis merupakan sekumpulan data dan informasi penting mengenai riwayat kesehatan pasien saat mendapatkan semua tindakan di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Sesuai pernyataan yang tertuang dalam Permenkes RI Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis pada pasal 1, disebutkan bahwa Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Salah satu tempat penyelenggaraan rekam medis adalah di Puskesmas. Disebutkan dalam Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, atau yang biasa disingkat Puskesmas. Definisi puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Dalam setiap kegiatannya Puskesmas lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Dimulainya proses penyelenggaraan rekam medis di puskesmas salah satunya adalah Tempat Penerimaan Pasien Rawat Jalan (TPPRJ). Selanjutnya, di tempat inilah kegiatan pemberian layanan dan pendaftaran yang pertama kali pada pasien atau keluarganya agar mendapatkan pemeriksaan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhannya. Tempat pendaftaran pasien rawat jalan salah satunya adalah pemberi dan pencatatan nomor rekam medis sesuai dengan kebijakan penomoran yang ditetapkan (Sudra, 2017).

Penomoran rekam medis yang sesuai dapat membantu dalam proses pencarian, penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis. Rekam medis sangat

penting bagi sebuah institusi pelayanan kesehatan, dengan adanya rekam medis maka riwayat informasi mengenai data-data pasien bisa didapatkan secara berkesinambungan. Data-data tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bukti tertulis atas segala tindakan pelayanan yang diberikan pada setiap pasien dan juga dapat digunakan dalam melindungi kepentingan pribadi bagi pasien itu sendiri, puskesmas, atau tenaga kesehatan yang bersangkutan apabila suatu saat terjadi suatu hal yang menyangkut ranah hukum.

Dampak yang terjadi apabila penomoran tidak sesuai prosedur maka akan terjadi keterulangan pada nomor rekam medis pasien. Seorang pasien yang memiliki dua atau lebih nomor rekam medis otomatis akan mempunyai data rekam medis yang berbeda-beda juga. Akibat yang terjadi berkas tersebut belum digabungkan menjadi satu hilang kesinambungan riwayat informasi kesehatan yang diberikan kepada pasien (Seha & Susilani, 2016). Oleh sebab itu, penting sekali mengidentifikasi pasien yang datang berobat serta menanyakan keterulangannya datang untuk periksa, sehingga pelacakan dokumen rekam medis dapat segera ditemukan dan menjamin tidak terjadi penggandaan nomor rekam medis.

Di Puskesmas X Kota Kediri, pemberian nomor rekam medis untuk pasien baru dilakukan dengan pendataan menggunakan nomor identitas kemudian mencari nama pasien di Buku Kendali Nomor Baru dan Kartu Berobat Keluarga. Selama 30 hari pengamatan pada saat penelitian hanya menemukan 1 nomor ganda pada rekam medis dan sudah digabungkan. Upaya ini tidak terlepas dari kemauan dan kemampuan petugas rekam medis yang berada di Puskesmas khususnya di Tempat Penerimaan Pasien Rawat Jalan (TPPRJ) selalu teliti dan tertib menjalankan aturan dalam mengecek kembali penomoran rekam

medis sehingga data rekam medis bisa lengkap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata cara pelaksanaan pemberian nomor rekam medis di Puskesmas X Kota Kediri sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasinya dan sampel adalah Standar Operasional Prosedur dan Petugas yang berada di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ). Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November – Desember 2021

Teknik Pengambilan sampel yaitu *purposive non random sampling*, dengan pengamatan kesesuaian pelaksanaan prosedur penomoran rekam medis dan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari petugas dengan kriteria petugas penerima pasien di TPPRJ dan yang membuat buku kendali penomoran rekam medis. Instrumen dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah lembar wawancara dan lembar *Checklist* untuk melengkapi data yang diamati.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberian nomor rekam medis bertujuan untuk membedakan identitas satu pasien dengan yang lainnya, sehingga dapat diartikan setiap pasien hanya mempunyai satu nomor rekam medis saja selama hidupnya di Puskesmas tempat pelayanan kesehatannya. Oleh karena itu, konfirmasi identitas pasien saat awal proses penerimaan pasien harus benar, sehingga nomor rekam medis dibuat dengan tepat dan terhindar dari pembuatan ulang nomor baru. Sistem penomoran dalam pelayanan rekam medis yaitu suatu cara menambahkan dan menuliskan nomor pada pasien yang berkunjung periksa dan berobat menggunakan tanda identitas pribadi pasien yang bersangkutan (Budi, 2011).

Puskesmas X Kota Kediri menerapkan sistem penomoran *Unit Numbering System* (UNS) sesuai dengan Standar Operasional Prosedur Tentang Pendaftaran Pasien, dan belum terdapat SOP khusus terkait Penomoran Rekam Medis. Membuat nomor untuk membantu identifikasi pasien sangat penting, diperlukan adanya standar yang pasti dan dan menjamin keberlangsungan pengendalian kegiatan tindakan medis, hukum, dan administrasi disuatu fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan harapan untuk menghindari adanya kesalahan pendataan dan terjadinya tuntutan hukum (Hatta, 2014)

Isi dalam SOP ini menyatakan bahwa tujuan dalam dibuat SOP terkait Penomoran Rekam Medis adalah sebagai pedoman bagi petugas dibagian unit pendaftaran dalam memberikan nomor rekam medis bagi pasien yang baru pertama kali datang di Puskesmas X Kota Kediri. Pendaftaran pasien baru rawat jalan diawali dengan identifikasi data pasien dan nama kepala keluarganya. Kemudian Petugas akan memulai pencarian dan memastikan pasien belum pernah melakukan pemeriksaan di Puskesmas X Kota Kediri dengan melihat Data Index Utama Pasien di Komputer. Asal penelusuran data menggunakan nama kepala keluarga beserta alamat pasien tinggal, sehingga lebih rinci dan teliti mengenali identitasnya.

Selanjutnya, bila memang benar pasien belum terdaftar maka Petugas akan mencatat identitas kepala keluarga di Buku Kendali Nomor Baru dan Kartu Berobat Keluarga, barulah terbit nomor rekam medis pasien yang berlaku satu kali dan bisa digunakan seluruh anggota keluarga yang berada dalam satu Kepala Keluarga atau lazimnya dinamakan *Family Folder*. Manfaat penyatuan ini agar riwayat kesehatan terkumpul utuh dalam satu *folder* dengan satu nomor rekam medis serta menghemat pemakaian *folder*, walaupun pasien sering datang periksa (Sudra, 2014).

Di Puskesmas X Kota Kediri menggunakan sistem penomoran pasien

terdiri dari 8 digit, dengan komposisi seperti dibawah ini :

00 - 00 – 2096

Keterangan :

00 :Kode Keluarga (kepala keluarga)

00 : Kode wilayah kerja

2096 : Nomor Rekam Medis

Urutan dalam kode keluarga untuk penomoran rekam medis di puskesmas dapat diketahui dengan data berikut ini :

Tabel 1. Urutan Kode Keluarga dalam Sistem Penomoran di Puskesmas X Kota Kediri

| NO | KODE | POSISI KELUARGA |
|----|------|-----------------|
| 1. | 00   | Kepala Keluarga |
| 2. | 01   | Istri           |
| 3. | 02   | Anak ke 1       |
| 4. | 03   | Anak ke 2       |
| 5. | 04   | Anak ke 3 dst   |

Selain kode keluarga juga terdapat kode wilayah kerja Puskesmas, dan penempatannya setelah kode keluarga dalam penomoran rekam medis. Mengenai kode wilayah kerja , tertera data dibawah ini yaitu :

Tabel 2. Kode Wilayah Area Kerja Puskesmas X Kota Kediri

| NO | KODE | AREA         |
|----|------|--------------|
| 1. | 00   | BLW          |
| 2. | 01   | NGD          |
| 3. | 02   | DDG          |
| 4. | 03   | SMR          |
| 5. | 04   | PCN          |
| 6. | 90   | LUAR WILAYAH |

Wilayah kerja Puskesmas X Kota Kediri terdiri dari 5 (lima) area kelurahan dan untuk pengaturan nomor rekam medis yang dilaksanakan saat ini untuk awalan 00-04 dalam wilayah kerja Puskesmas Induk, awalan 90 untuk luar wilayah kerja Puskesmas, misalnya dari luar kota Kediri

Tabel 3. Contoh Penomoran Rekam Medis di Puskesmas X Kota Kediri

| Kode Keluarga              | Kode Wilayah  | Nomor Rekam Medis |
|----------------------------|---------------|-------------------|
| 00                         | 00            | 2096              |
| Kepala keluarga            | Wilayah Induk |                   |
| 01                         | 01            | 7924              |
| Istri Pertama              | Wilayah NGD   |                   |
| 02                         | 02            | 6762              |
| Anak Pertama               | Wilayah DDG   |                   |
| 03                         | 03            | 2835              |
| Anak Kedua                 | Wilayah SMR   |                   |
| 04                         | 04            | 1507              |
| Anak Ketiga dan seterusnya | Wilayah PCN   |                   |
| 00                         | 90            | 8934              |
| Kepala keluarga            | Luar Wilayah  |                   |

Berdasarkan pengamatan pada nomor rekam medis pasien, Kepala keluarga (KK) diberi kode 00, Istri menggunakan kode 01, Anak pertama dimulai 02, begitu pula seterusnya melanjutkan nomor yang belum terisi apabila ada anggota keluarga yang datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Sejak mendapatkan nomor rekam medis di Puskesmas, maka otomatis identifikasi pasien langsung dapat digunakan untuk mendaftarkan di pelayanan rawat jalan maupun rawat inap. Bila pasien datang ke puskesmas semakin sering, maka dokumen rekam medisnya juga akan menjadi tebal, karena segala informasi dan riwayat kesehatannya akan terkumpul dalam *folder* berkas rekam medis (Sudra, 2014). Penomoran rekam medis yang sudah dibuatkan dengan sistem ini akan mempermudah pencarian maupun penyimpanan di Ruang Filing. Kesesuaian nomor rekam medis mendukung kecepatan pengambilan kembali dokumen rekam medis apabila segera diperlukan.



Sistem identifikasi rekam medis lebih banyak menggunakan nomor, karena terdapat keluasaan kombinasi yang dapat memudahkan dalam mengingat nomor tersebut, sekaligus otomatis mudah juga dikomunikasikan (Sudra, 2014) . Nomor yang banyak variasinya dapat membantuantisipasi duplikasi. Dampak adanya nomor yang sama pada orang yang berbeda-beda dapat menimbulkan salah penafsiran dalam perawatan kesehatan pasien, khususnya terkait pengobatan, dan hal ini akan membahayakan keselamatan pasien itu sendiri.

2  
Sesuai tujuannya dibuat rekam medis adalah dapat menunjang tertib administrasi dalam rangka upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, maka harus didukung dengan sistem pengelolaan nomor rekam medis yang baik dan benar. Data dalam rekam medis, merupakan sumber ingatan dalam bukti yang tertulis segala tindakan pelayanan, perkembangan penyakit, proses pengobatan selama menjalani perawatan maupun pemeriksaan di Puskesmas (Rustiyanto, 2015)

#### SIMPULAN

Penomoran rekam medis sangat penting bagi kelangsungan dan kesinambungan data riwayat kesehatan seorang pasien. Di Puskesmas X Kota Kediri telah menggunakan sistem penomoran rekam medis *Unit Numbering System* dan efektif dalam mengidentifikasi pasien yang mendaftar untuk pelayanan kesehatan. Proses penerimaan pasien yang cepat dan mudah dapat menambah kepercayaan dan kepuasan pasien untuk tetap loyal di fasilitas pelayanan kesehatan yang sudah dikenalnya. Perbaikan yang dilakukan mendatang, tersedianya standar operasional prosedur khusus terkait sistem penomoran yang sesuai dengan kebutuhan puskesmas agar lebih jelas dan tertib administrasinya.

#### DAFTAR RUJUKAN

Ali, Seha, H. N., & Susilani, A. T. (2016).  
Faktor Duplikasi Nomor Rekam Medis

Dengan Pendekatan Fishbone.  
*Prosiding: Seminar Nasional Rekam Medis & Informasi Kesehatan : Inovasi Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kerja PMIK Dalam Rangka Kendali Biaya Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, hal.18–20

Budi, Savitri. (2011). *Manajemen Unit Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis.

Sudra, Rano Indradi. (2014). *Rekam Medis*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Hatta, G (2014). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Kesehatan*. Edisi Revisi 2. Jakarta: UI Press.

Rustiyanto, Ery ( 2015), *Etika Profesi dan Hukum Kesehatan Dalam Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, Yogyakarta : PI Press

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat

# TINJAUAN PROSEDUR PEMBERIAN NOMOR REKAM MEDIS PASIEN DI PUSKESMAS X KOTA KEDIRI

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://ijhim.stikesmhk.ac.id">ijhim.stikesmhk.ac.id</a><br>Internet Source | 3% |
| 2 | <a href="http://moam.info">moam.info</a><br>Internet Source                         | 2% |
| 3 | <a href="http://www.enrymazni.com">www.enrymazni.com</a><br>Internet Source         | 2% |

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%